

NO. KATALOG: 1101001.9107

STATISTIK DAERAH KABUPATEN TAMBRAUW 2011

<http://www.tambrauwbps.go.id>
<https://tambrauwbps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SORONG



**STATISTIK DAERAH
KABUPATEN TAMBRAUW
2011**

<https://tambrauwbps.bps.go.id>
<http://www.tambrauwbps.go.id>

STATISTIK DAERAH KABUPATEN TAMBRAUW 2011

ISSN :-

No. Publikasi :

Katalog BPS : 1101001.9109

Ukuran Buku : 17.6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : v + 29 halaman

Naskah :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

-Tri Prasetia Daruniah SST.

-Bhara Yudhiantara SST.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong

Gambar Kulit :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya.



Kata Pengantar



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmatNya penyusunan perdana Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Tambrauw Tahun 2011 dapat diselesaikan.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Tambrauw Tahun 2011 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong, berisi data dan informasi terpilih disertai dengan analisis sederhana seputar Kabupaten Tambrauw. Dari publikasi ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dan pengguna data lainnya dalam memahami potensi dan perkembangan pembangunan di Kabupaten Tambrauw.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Tambrauw Tahun 2011 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Publikasi ini menyajikan berbagai informasi dan indikator terpilih yang berkaitan dengan pembangunan di Kabupaten Tambrauw dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan kajian untuk perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan di Kabupaten Tambrauw.

Kami sadari bahwa dalam proses penyusunannya masih banyak keterbatasan, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan guna penyempurnaan penerbitan mendatang. Akhirnya semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik dan bermanfaat bagi semua pihak dalam penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

Sorong, Desember 2011
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Sorong

Uddani Malewa, SE



Statistik Kunci

No	Uraian	Satuan	2010
(1)	(2)	(3)	(5)
1	Jumlah Penduduk	Orang	6 144
	Laki-laki		3 227
	Perempuan		2 917
2	Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)	Persen	111
3	Jumlah Rumah Tangga	ruta	1 291
4	Jumlah Angkatan Kerja	Orang	2 869
5	TPAK	Persen	77,84
6	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	2,65
7	Pertumbuhan Ekonomi	Persen	4,32
8	PDRB ADHB (juta)	Rupiah	36 384,46
9	PDRB ADHK (juta)	Rupiah	17 005,83
10	PDRB per Kapita (juta)	Rupiah	5,92
11	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Orang	2 800
12	Persentase Penduduk Miskin	Persen	44,88
13	Angka Partisipasi Sekolah 7-12 tahun	Persen	90,96
14	Angka Partisipasi Sekolah 13-15 tahun	Persen	48,98
15	Angka Partisipasi Sekolah 16-18 tahun	Persen	35,90
16	Angka Harapan Hidup	Tahun	66,15
17	Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	5,74
18	Angka Melek Huruf	Persen	77,15
19	Paritas Daya Beli (PPP) (ribu)	Rupiah	441,15
20	IPM	Persen	50,51



PENJELASAN TEKNIS

- ◆ **Penduduk** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
- ◆ **Kepadatan Penduduk** adalah jumlah penduduk di suatu daerah dibagi dengan luas daratan daerah tersebut, biasanya dinyatakan sebagai penduduk per Km².
- ◆ **Rasio Jenis Kelamin (sex ratio)** adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki setiap 100 penduduk perempuan.
- ◆ **Rumah Tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
- ◆ **Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja atau sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan.
- ◆ **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja** adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja.
- ◆ **Tingkat Pengangguran Terbuka** adalah perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja.
- ◆ **Angka Kematian Bayi** adalah probabilita/pejuang bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun, dinyatakan dalam per seribu kelahiran.
- ◆ **Angka Kematian Balita** adalah peluang bayi meninggal sebelum mencapai usia lima tahun, dinyatakan dalam per seribu kelahiran.
- ◆ **Angka Harapan Hidup** adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur.



- ◆ **Angka Melek Huruf** adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis, dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas.
- ◆ **Angka Partisipasi Sekolah** adalah perbandingan antara jumlah penduduk kelompok usia sekolah (7-12 thn; 13-15 thn; 16-18 thn) yang bersekolah terhadap seluruh penduduk kelompok usia sekolah (7-12 thn; 13-15 thn; 16-18 thn). Bersekolah adalah mereka yang mengikuti pendidikan di jalur formal (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA atau PT) maupun non formal (paket A, paket B, paket C).
- ◆ **Rata-rata Lama Sekolah** adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun atau lebih untuk menempuh suatu jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani.
- ◆ **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)** adalah indeks komposit dari gabungan 4 (empat) indikator yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan paritas daya beli.
- ◆ **Paritas Daya Beli (PPP)** adalah ukuran daya beli penduduk dalam memenuhi kebutuhan konsumsi makanan dan non makanan.
- ◆ **Garis Kemiskinan** adalah besarnya nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum makanan dan non makanan yang dibutuhkan oleh seorang individu untuk tetap berada pada kehidupan yang layak.
- ◆ **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)** adalah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu.
- ◆ **Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita** adalah Produk Domestik Regional Bruto dibagi dengan penduduk pertengahan tahun.



Daftar Isi

Kata Pengantar			i
Statistik Kunci			ii
Penjelasan Teknis			iii
Daftar Isi			v
1. Geografi dan Iklim	1	7. Perumahan	12
2. Pemerintahan	2	8. Pembangunan Manusia	14
3. Kependudukan	4	9. Pertanian	16
4. Ketenagakerjaan	6	10. Pengeluaran Penduduk	17
5. Pendidikan	8	11. Pendapatan Regional	18
6. Kesehatan	10	12. Perbandingan Regional	19
		Lampiran Tabel	20

Tujuh puluh satu persen luas wilayah Tambrau adalah daratan
 Dari 7.302,39 Km² luas wilayah Kabupaten Tambrau, sekitar 5.190,67 Km²
 atau 71 persen adalah daratan. Sedangkan sisanya berupa wilayah lautan.

Kabupaten Tambrau merupakan salah satu Kabupaten baru di Provinsi Papua Barat yang terletak di puncak kepala burung Provinsi Papua Barat. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Sorong. Luas wilayah Kabupaten Tambrau ± 7.302,39 Km², terbagi dalam wilayah daratan seluas 5.190,67 Km² (71 persen) dan wilayah lautan seluas 2.111,72 Km² (29 persen).

Berdasarkan Undang-Undang RI tahun 2008 Nomor 56, batas administratif Kabupaten Tambrau adalah:

- Utara : Samudera Pasifik.
- Selatan : Aifat Utara, Mare dan Sawiat
- Timur : Amberbaken dan Senopi
- Barat : Sayosa dan Moraid.

Wilayah administrasi Kabupaten Tambrau terdiri dari 7 distrik, yaitu Sausapor, Kwoor, Abun, Fef, Syujak, Miyah dan Yembun, dengan Fef sebagai ibukota kabupaten.

TAHUKAH ANDA ?



“Menjetu, Menjedik, Memben Suksno” adalah Moto Kabupaten Tambrau

Gambar 1.1. Peta Kabupaten Tambrau



Sumber: BPS Provinsi Papua Barat

Gambar 1.2. Luas Wilayah Kabupaten Tambrau, Km²



Sumber : Hasil Rencana Tim RTRW Kabupaten Tambrau, 2010

Dua tahun berdiri Kabupaten Tambrauw belum memiliki bupati

Sejak resmi berdiri pada November 2008 hingga akhir 2010, Kabupaten Tambrauw masih dipimpin oleh seorang pejabat bupati sementara yang ditunjuk oleh pemerintah RI

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 56 Tahun 2008 tanggal 26 November 2008, Kabupaten Tambrauw resmi terbentuk dan menjadi bagian dari Provinsi Papua Barat. Disaat awal pembentukannya, Kabupaten Tambrauw masih dibawah oleh seorang pejabat bupati sementara yang ditunjuk oleh pemerintah RI. Penunjukan pejabat bupati sementara pertama Kabupaten Tambrauw dilakukan pada tanggal 15 April 2009 di Jakarta, dengan menunjuk Menase Paa sebagai pejabatnya. Hingga akhir 2010, Kabupaten Tambrauw telah dipimpin oleh 2 orang pejabat bupati sementara.

Wilayah administrasi Kabupaten Tambrauw terdiri dari 7 distrik, 52 kampung dan belum terbentuk kelurahan.

Walaupun saat ini ibukota Kabupaten Tambrauw adalah Distrik Fef, namun pusat pemerintahan masih berada di Distrik Sausapor. Hal ini dikarenakan akses transportasi ke Fef masih sulit dan fasilitas sarana penunjang pelayanan pemerintah di Fef masih sangat terbatas.

TAHUKAH ANDA ?



Di Papua Barat, Kabupaten Tambrauw merupakan satu-satunya Kabupaten yang tidak memiliki kelurahan

Tabel 2.1. Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Tambrauw, 2010

Distrik	Ibukota	Jumlah Kampung
(1)	(2)	(3)
Sausapor	Sausapor	9
Kwoor	Kwoor	9
Abun	Abun	5
Yembun	Yembun	8
Fef	Fef	6
Syujak	Syujak	5
Miyah	Miyah	10
Kab. Tambrauw	Fef	52

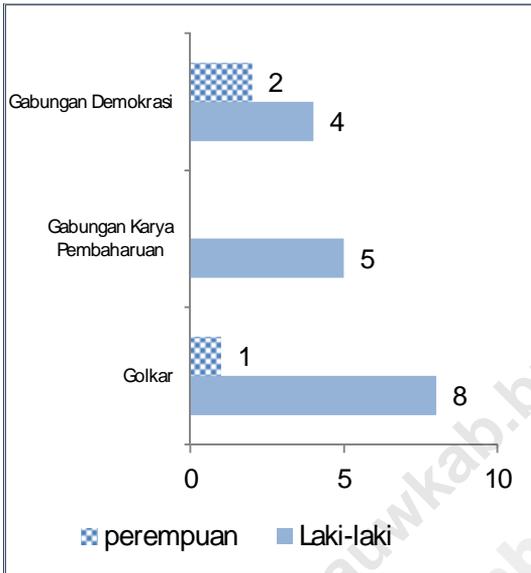
Sumber : Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Tambrauw



Kantor Sementara Pemerintah Daerah Kabupaten Tambrauw yang menempati sebuah Sekolah Dasar

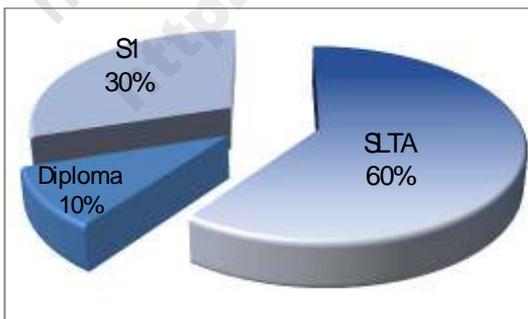
Hanya ada 3 orang perempuan di DPRD Kabupaten Tambrauw
 Dari 20 kursi wakil rakyat yang tersedia di DPRD Kabupaten Tambrauw, hanya 3 kursi yang diduduki oleh perempuan.

Gambar 2.1. Jumlah Anggota DPRD Kabupaten Tambrauw menurut Fraksi dan Jenis Kelamin periode 2009-2014



Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Tambrauw

Gambar 2.2. Jumlah Anggota DPRD Kabupaten Tambrauw Periode 2009-2014 menurut Tingkat Pendidikan



Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Tambrauw

Untuk kondisi perpolitikan di Kabupaten Tambrauw, dalam parlemen (DPRD) Kabupaten Tambrauw periode tahun 2009-2014 terdapat tiga fraksi yang menduduki kursi yang tersedia, yaitu fraksi Golongan Karya (Golkar), Gabungan Karya Pembaharuan dan Gabungan Demokrasi. Dari 20 kursi yang tersedia di DPRD Kabupaten Tambrauw, sebanyak 9 kursi diduduki oleh wakil rakyat dari fraksi Golkar, 5 kursi diduduki oleh fraksi Gabungan Karya Pembaharuan, dan 6 kursi diduduki oleh fraksi Gabungan Demokrasi.

Jika dilihat dari sisi gender, dari 20 kursi yang tersedia di DPRD Kabupaten Tambrauw hanya terdapat 3 orang perwakilan perempuan yang duduk di lembaga legislatif ini. Ketiganya duduk di fraksi Golkar dan fraksi Gabungan Demokrasi.

Sedangkan jika dilihat dari sisi tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh anggota DPRD Kabupaten Tambrauw, terdapat 60 persen atau 12 orang anggota DPRD memiliki tingkat pendidikan SLTA, 10 persen atau 2 orang berpendidikan Diploma, dan 30 persen atau 6 anggota DPRD Kabupaten Tambrauw berpendidikan S1.

Lebih dari setengah penduduk Tambrauw termasuk usia produktif

Dari 6.144 penduduk Kabupaten Tambrauw, sekitar 56,3 persen merupakan penduduk usia produktif dan 43,7 persen penduduk usia non produktif.

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di suatu wilayah selama enam bulan atau lebih dan atau kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Kabupaten Tambrauw 6.144 jiwa, terdiri dari 3.227 jiwa penduduk laki-laki dan 2.917 jiwa penduduk perempuan. Dari jumlah ini terlihat bahwa komposisi jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, yaitu terdapat 111 penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan.

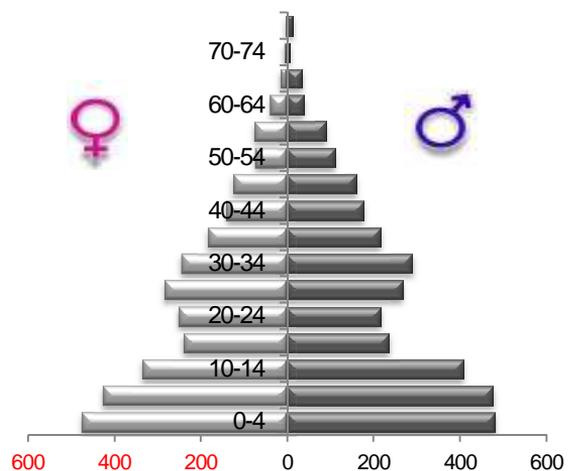
Sedangkan jika dilihat dari komposisi penduduk menurut kelompok umur terlihat bahwa 56,3 persen penduduk Kabupaten Tambrauw berada pada kelompok umur 15-64 tahun, sebanyak 42,3 persen berada pada kelompok umur 0-14 tahun. Sedangkan penduduk berumur 65 tahun keatas hanya sebanyak 1,4 persen. Dari persentase tersebut terlihat bahwa penduduk Kabupaten Tambrauw didominasi oleh penduduk usia muda, hal tersebut sejalan dengan bentuk piramida penduduk Kabupaten Tambrauw yang besar di bawah dan kecil di bagian atasnya

Tabel 3.1. Indikator Kependudukan Kabupaten Tambrauw 2010

Uraian	Satuan	2010
Jumlah Penduduk	Jiwa	6 144
Laki-laki	Jiwa	3 227
Perempuan	Jiwa	2 917
Sex Ratio (L/P)	%	111
Penduduk menurut Kelompok Umur		
0 – 14 tahun	Jiwa	2 601
15 – 64 tahun	Jiwa	3 460
65 tahun keatas	Jiwa	83
Rasio Beban Tanggungan	%	77,6
Jumlah Rumah Tangga	ruta	1 291

Sumber : Sensus Penduduk 2010

Gambar 3.1. Piramida Penduduk Kabupaten Tambrauw, 2010

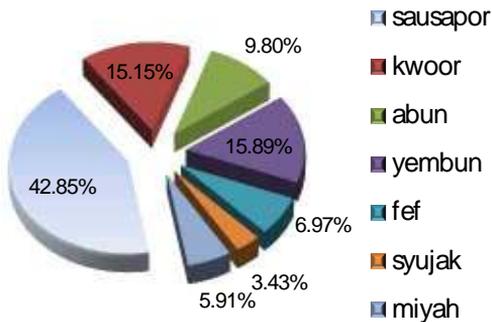


Sumber : Sensus Penduduk 2010

Dependency Ratio laki-laki lebih tinggi daripada perempuan

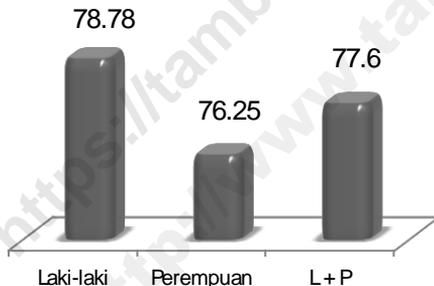
Rasio beban tanggungan laki-laki pada tahun 2010 sebesar 78,78 persen, sedangkan rasio beban tanggungan perempuan sebesar 76,25 persen.

Gambar 3.2. Presentase Persebaran Penduduk Kabupaten Tambrauw, 2010



Sumber : Sensus Penduduk 2010

Gambar 3.3. Rasio Ketergantungan Kabupaten Tambrauw menurut Jenis Kelamin, 2010



Sumber : Sensus Penduduk 2010

TAHUKAH ANDA ?



Laju pertumbuhan penduduk Tahun 2000-2010 Kabupaten Tambrauw adalah terkecil di Papua Barat, yaitu hanya 0,38 persen.

Perbedaan yang tidak terlalu besar antara jumlah penduduk usia produktif dan non produktif menyebabkan tingginya rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) Kabupaten Tambrauw, yaitu sebesar 77,6 persen. Angka tersebut berarti bahwa 100 orang penduduk produktif akan menanggung 77 hingga 78 orang penduduk non produktif (0-14 tahun dan 65 tahun keatas). Rasio beban tanggungan laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini disebabkan persentase penduduk usia produktif perempuan lebih tinggi daripada persentase penduduk usia produktif laki-laki.

Jika dilihat sebaran penduduk Kabupaten Tambrauw, mayoritas penduduk Kabupaten Tambrauw mendiami Distrik Sausapor. Hal ini disebabkan karena akses transportasi dan sarana penunjang lainnya di distrik ini lebih terjangkau dibandingkan distrik lainnya yang terdapat di Kabupaten Tambrauw.

Selain Sausapor, sebanyak 15,89 persen dan 15,15 persen penduduk Tambrauw mendiami distrik Yembun dan Kwoor. Sedangkan Distrik Syujak adalah distrik dengan sebaran penduduk terkecil, yaitu hanya 3,43 persen atau 211 penduduk yang mendiami wilayah ini.

Mayoritas angkatan kerja di Kab. Tambrauw berstatus bekerja

Dari 2.869 orang penduduk Kabupaten Tambrauw yang termasuk angkatan kerja, terdapat 2.793 orang atau 97,35 persen memiliki pekerjaan.

Dalam skema ketenagakerjaan, penduduk diklasifikasikan ke dalam 2 kelompok, yaitu penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja ini diklasifikasikan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Pada tahun 2010 jumlah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) di Kabupaten Tambrauw tercatat sebanyak 3.686 orang. Dari total penduduk usia kerja tersebut, terdapat 2.869 orang atau 77,84 persen termasuk dalam angkatan kerja, dan sisanya merupakan bukan angkatan kerja. Dan dari jumlah angkatan kerja di Kabupaten Tambrauw, yang berstatus pengangguran terbuka hanya sebanyak 76 orang atau 2,65 persen. Sedangkan sisanya sebesar 2.793 orang atau 97,35 persen adalah penduduk berstatus bekerja.

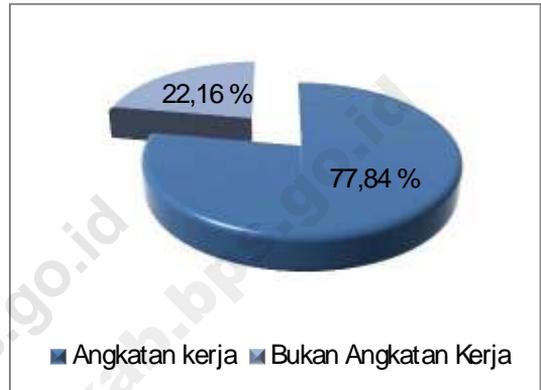
Penduduk bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang sedang sekolah sebanyak 400 orang (48,96 persen), 288 orang (35,25 persen) sedang mengurus rumah tangga dan 129 orang (15,79 persen) sedang melakukan kegiatan lainnya.



TAHUKAH ANDA ?

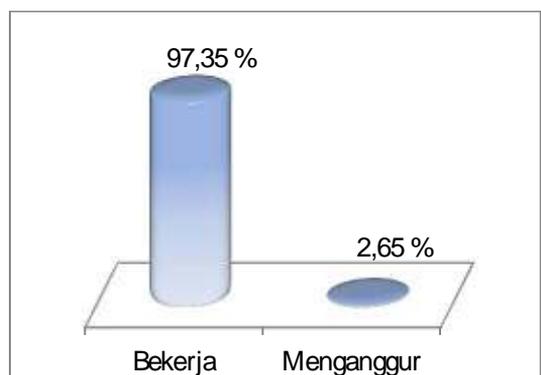
Tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Tambrauw terendah kedua setelah Kabupaten Manokwari

Gambar 4.1. Persentase Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Kabupaten Tambrauw,2010



Sumber : Sakernas, Agustus 2010

Gambar 4.2. Persentase Penduduk Kab.Tambrauw Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Menganggur

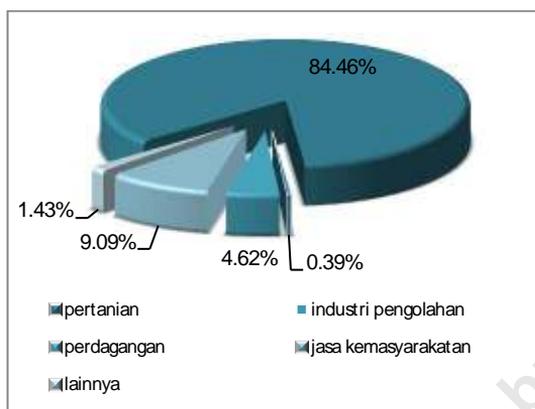


Sumber : Sakernas, Agustus 2010

Sektor pertanian menjadi primadona

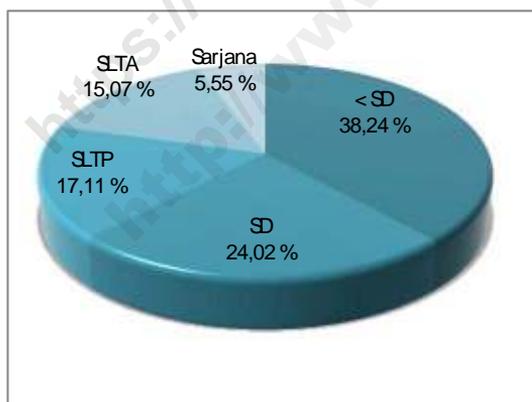
Dari keseluruhan penduduk Kabupaten Tambaui yang bekerja, terdapat 84,46 persen yang bekerja di sektor pertanian. Sedangkan sisanya bekerja di luar sektor pertanian.

Gambar 4.3. Persentase Penduduk Kab. Tambaui Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama



Sumber : Sakernas, Agustus 2010

Gambar 4.4. Persentase Penduduk Kab. Tambaui Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi



Sumber : Sakernas, Agustus 2010

Jika dilihat dari lapangan kerja utama, hampir tiga perempat penduduk Kabupaten Tambaui bekerja di sektor pertanian. Hal tersebut sejalan dengan kondisi daerah Tambaui yang merupakan daerah pegunungan dan lautan sehingga penduduknya masih sangat bergantung terhadap alam dalam mata pencahariannya. Selain itu, belum banyaknya lapangan pekerjaan dari sektor selain pertanian yang tersedia di Kabupaten Tambaui juga mendorong penduduk memilih pertanian sebagai lapangan pekerjaan utamanya. Hal ini dapat dilihat dari persentase penduduk yang bekerja di sektor selain pertanian hanya sebesar 15,54 persen, yaitu dengan rincian 9,09 persen di sektor jasa kemasyarakatan, 4,62 persen di sektor perdagangan dan 1,83 persen di sektor lainnya.

Jika dilihat dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan, sebesar 62,26 persen penduduk bekerja berpendidikan rendah (kurang dari SLTP), 17,11 persen berpendidikan SLTP, 15,07 persen berpendidikan SLTA dan hanya 5,55 persen penduduk bekerja yang berpendidikan sarjana.

Kabupaten Tandrauw masih kekurangan guru

Berdasarkan rasio guru terhadap sekolah tahun 2010 diperoleh bahwa setiap SD di Kabupaten Tandrauw hanya memiliki 5 orang guru, sehingga memungkinkan seorang guru mengajar lebih dari 1 kelas.

Dalam pembukaan Undang-undang Dasar (UUD) Republik Indonesia tahun 1945 tertuang bahwa salah tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Ketersediaan fasilitas pendidikan dan kemudahan akses pendidikan merupakan salah satu cara agar tujuan negara tersebut dapat terwujud. Pada tahun 2010 tercatat jumlah sekolah dasar (SD) di Kabupaten Tandrauw sebanyak 22 sekolah. Sedangkan untuk sekolah menengah, Kabupaten Tandrauw hanya memiliki 5 sekolah menengah pertama (SLTP), 1 sekolah menengah umum (SMU) dan 1 sekolah menengah kejuruan (SMK). Untuk perguruan tinggi belum tersedia di Kabupaten Tandrauw

Selain keberadaan sekolah, ketersediaan guru juga penting dalam menunjang pendidikan di wilayah Tandrauw. Berdasarkan rasio guru terhadap sekolah diperoleh bahwa setiap SD di Kabupaten Tandrauw rata-rata memiliki 5 orang guru sehingga memungkinkan seorang guru bisa mengajar lebih dari 1 kelas. Sedangkan untuk SMU diperoleh bahwa setiap SMU di Kabupaten Tandrauw rata-rata memiliki 8 orang guru sehingga memungkinkan seorang guru yang mengajar lebih dari 1 bidang studi.

Tabel 5.1. Indikator Pendidikan Kabupaten Sorong, 2010

Uraian	SD/MI	SLTP/MTs	SMU/MA/SMK
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Sekolah	22	5	2
Jumlah Guru	118	53	17
Jumlah Murid	2 960	404	310
Rasio Murid-Guru	25.08	7.62	18.24
Rasio Murid-sekolah	134.54	80.8	155

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Tandrauw

Tabel 5.2. APS, APM dan APK Kabupaten Tandrauw, 2010

Uraian	Laki-laki	Perempuan	L+P
Angka Partisipasi Sekolah (APS)			
7 – 12	87.10	94.74	90.96
13 – 15	92.31	91.30	91.84
16 – 18	64.71	54.55	58.97
Angka Partisipasi Murni (APM)			
SD	87.10	94.74	90.96
SMP	53.85	43.48	48.98
SMA	47.06	27.27	35.90
Angka Partisipasi Kasar (APK)			
SD	100.00	115.79	107.98
SMP	61.54	73.91	67.35
SMA	58.82	31.82	43.59

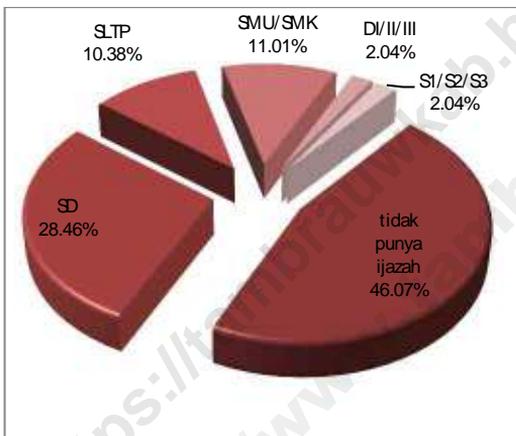
Sumber : Olahan Susenas, 2010

Partisipasi perempuan untuk sekolah semakin berkurang

Angka partisipasi sekolah (APS) perempuan pada kelompok umur 7-12 tahun sebesar 94,74 persen, sedangkan APS perempuan pada kelompok umur 13-15 tahun dan 16-18 tahun sebesar 91,30 persen dan 54,55 persen.

Rasio murid terhadap guru jenjang SD = 25,08 berarti bahwa pada jenjang SD, seorang guru rata-rata bisa mengajar 25 murid

Gambar 5.1. Persentase Penduduk Kab. Tambrauw Berumur 10 Tahun Keatas menurut Ijazah Tertinggi, 2010



Sumber : Olahan Susenas, 2010

APM SD = 90,96, berarti bahwa dari 100 orang penduduk usia 13-15 tahun terdapat 91 orang yang sedang bersekolah di jenjang Sekolah Dasar (SD)

Pada kelompok umur 7-12 tahun terlihat bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS) perempuan sebesar 94,74 persen lebih tinggi daripada APS laki-laki (yaitu 87,10 persen). Angka ini bisa diartikan bahwa dari total penduduk perempuan kelompok umur 7-12 tahun hanya 5,26 persen yang tidak bersekolah. Sedangkan pada kelompok penduduk laki-laki usia 7-12 tahun terdapat 12,9 persen yang tidak bersekolah. Akan tetapi pada kelompok umur 13-15 tahun dan 16-18 tahun terjadi hal yang sebaliknya, yaitu nilai APS laki-laki lebih tinggi. Sehingga jika bisa disimpulkan bahwa, pada kelompok umur diatas 12 tahun, partisipasi perempuan untuk sekolah semakin berkurang.

Hal yang sama juga terjadi pada Angka Partisipasi Murni (APM). APM perempuan untuk jenjang SD lebih tinggi daripada APM laki-laki. Sedangkan untuk jenjang SMP dan SMU nilai APM perempuan lebih rendah dari pada APM laki-laki untuk jenjang yang sama.

Jika dilihat dari latar belakang pendidikan tertinggi yang ditamatkan, mayoritas penduduk berpendidikan rendah (SMP kebawah), yaitu sebanyak 84,91 persen

Angka Harapan Hidup Kabupaten Tambrauw Naik

Angka harapan hidup (AHH) Kabupaten Tambrauw mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 AHH Kabupaten Tambrauw sebesar 66,15 tahun, meningkat dari 66,09 tahun pada tahun 2009.

Peningkatan derajat kesehatan penduduk akan berimbas pada peningkatan angka harapan hidup (AHH) penduduk. Angka harapan hidup dihitung berdasarkan harapan hidup waktu lahir. AHH Kabupaten Tambrauw terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 AHH Kabupaten Tambrauw sebesar 66,09 tahun. Di tahun 2010 AHH Kabupaten Tambrauw mengalami peningkatan sebesar 0,6 tahun sehingga menjadi 66,15 tahun.

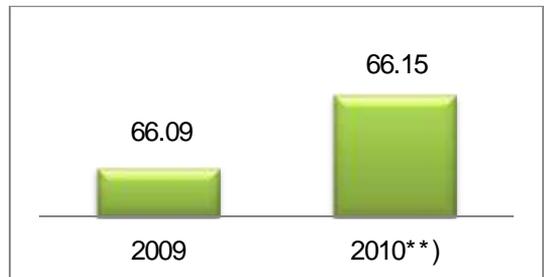
Agar peningkatan derajat kesehatan penduduk Kabupaten Tambrauw terwujud harus ditunjang dengan peningkatan ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas kesehatan serta peningkatan jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Tambrauw. Selama tahun 2010, sudah terdapat 7 puskesmas, 7 puskesmas pembantu serta 12 posyandu yang tersebar di Kabupaten Tambrauw. Agar penduduk yang berada di wilayah yang agak terpencil juga mendapatkan layanan kesehatan, pemerintah daerah juga menyediakan puskesmas keliling. Terdapat 6 puskesmas keliling. Untuk menjangkau daerah darat 2 puskesmas menggunakan sepeda motor, sedangkan puskesmas menggunakan mobil tidak ada. Sedangkan untuk daerah sungai/laut terdapat 4 puskesmas dengan menggunakan perahu.

Tabel 6.1 Indikator Kesehatan Kabupaten Tambrauw, 2010

Uraian	Jumlah
Jumlah Puskesmas	7
Jumlah Pustu	7
Jumlah Posyandu	12
Puskesmas Keliling	
Perahu	4
Mobil	-
Sepeda Motor	2

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tambrauw

Gambar 6.1. Angka Harapan Hidup Kabupaten Tambrauw, 2008-2010



Sumber: IPM Kabupaten Tambrauw 2009-2010



TAHUKAH ANDA ?

Pada tahun 2010, dari 12 posyandu yang tersebar di Kabupaten Tambrauw, sebanyak 5 unit aktif dan 7 unit tidak aktif

Rata-rata Seorang Dokter Melayani 558 orang

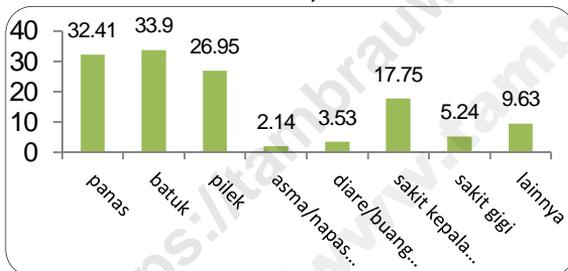
Seorang dokter di Kabupaten Tandrauw rata-rata harus melayani sekitar 558 orang karena jumlah penduduk Kabupaten Tandrauw mencapai 6.144 orang sedangkan jumlah dokter hanya ada 11 orang.

Tabel 6.2. Jumlah Tenaga Kesehatan dan Rasio Penduduk terhadap Dokter, 2010

Distrik	Dokter		Perawat	Bidan	Non medis	Rasio Penduduk per Dokter
	Umum	Gigi				
Sausapor	3	-	11	3	4	878
Kwor	2	-	2	3	-	465
Abun	2	-	3	3	1	301
Yembun	1	-	1	-	2	976
Sujak	1	-	1	-	1	211
Fef	1	-	1	1	2	428
Miyah	1	-	-	1	2	363
Kab. Tandrauw	11	-	21	11	12	558

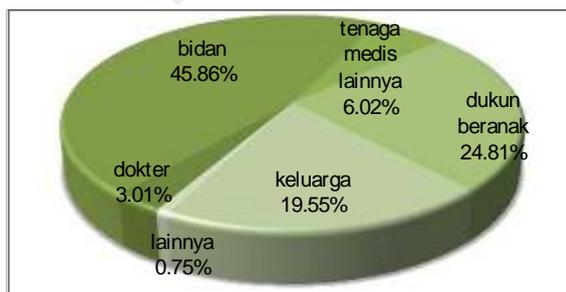
Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tandrauw, 2010

Gambar 6.2. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Bulan Referensi, 2010



Sumber: Olahan Susenas, 2010

Gambar 6.3. Persentase Penolong Kelahiran Akhir Balita Kabupaten Tandrauw, 2010



Sumber: Olahan Susenas, 2010

Selain ketersediaan fasilitas kesehatan, ketersediaan tenaga kesehatan juga merupakan hal penting bagi terwujudnya peningkatan derajat kesehatan penduduk Kabupaten Tandrauw. Jumlah tenaga kesehatan, khususnya tenaga dokter sangat minim jumlahnya. Untuk melayani seluruh penduduk Kabupaten Tandrauw, jumlah dokter yang tersedia hanya 11 orang, 21 perawat dan 11 bidan. Jika dilihat rasio beban kerjanya, seorang dokter di Kabupaten Tandrauw harus melayani sekitar 558 orang.

Jika dilihat dari presentase keluhan kesehatan di Kabupaten Tandrauw, maka batuk merupakan keluhan kesehatan paling tinggi yaitu 33,9 persen sedangkan keluhan kesehatan paling rendah adalah asma sebesar 2,14 persen.

Kesadaran penduduk akan pentingnya keselamatan ibu dan bayi pada saat melahirkan di Kabupaten Tandrauw sudah cukup baik. Dapat dilihat dari presentase penolong kelahiran akhir balita yaitu sekitar 54,89 persen penolong kelahiran akhir balita di Kabupaten Tandrauw adalah tenaga medis, utamanya bidan dengan persentase 45,86 persen. Sedangkan penolong kelahiran bukan tenaga medis sebesar 45,11 persen dengan 24,81 persen masih dilakukan oleh dukun beranak.

Mayoritas rumah tangga sudah menempati rumah milik sendiri

Berdasarkan status kepemilikan rumah, terdapat 89,01 persen rumah tangga menempati rumah milik sendiri sedangkan 10,99 persen rumah tangga menempati rumah bukan milik sendiri.

Kondisi dan kualitas rumah suatu rumah tangga dapat juga menunjukkan tingkat kesejahteraan sosial ekonominya. Semakin baik kondisi dan kualitas rumah maka dapat dikatakan semakin baik tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut. Di Kabupaten Tambrau mayoritas rumah tangga menempati rumah dengan luas lantai lebih dari 20 meter persegi dan hanya 2,09 persen rumah tangga yang memiliki rumah dengan luas lantai kurang dari 20 meter persegi.

Sedangkan jika dilihat kualitas perumahan dari segi jenis lantai terluas, masih terdapat 45,03 persen rumah tangga yang memiliki rumah dengan jenis lantai tanah dan bambu. Sedangkan jika melihat jenis dinding yang digunakan, lebih dari separuh jumlah rumah tangga di Kabupaten Tambrau (57,59 %) masih menggunakan dinding dari kayu dan bambu.

Walaupun kualitas perumahan di Kabupaten Tambrau masih belum memuaskan, mayoritas rumah tangga di Kabupaten ini sudah menempati rumah milik sendiri. Hanya 1,05 persen yang menempati rumah sewa/kontrak dan 9,94 persen menempati rumah dinas, rumah milik keluarga dan lainnya.

Tabel 7.1. Persentase Rumah Tangga menurut Kondisi Perumahan di Kab.Tambrau, 2010

Uraian	Nilai
Kepemilikan Rumah (%)	
Milik sendiri	89.01
Sewa/Kontrak	1.05
Lainnya	9.94
Luas Lantai (%)	
< 20	2.09
≥ 20	97.91
Jenis Lantai Terluas (%)	
Bukan tanah/bambu	54.97
Tanah	35.08
Bambu	9.95
Jenis Dinding Terluas (%)	
Tembok	42.41
Kayu	42.41
Bambu	15.18

Sumber : Susenas, Juli 2010



Salah satu rumah penduduk di Distrik Syujak Kabupaten Tambrau

Mayoritas rumah tangga masih menggunakan kayu bakar untuk memasak

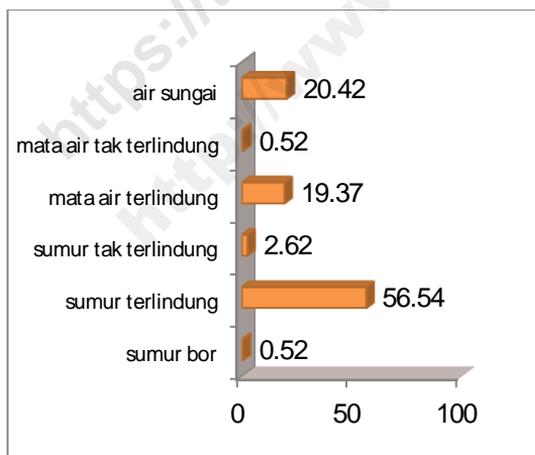
Untuk memasak, mayoritas rumah tangga di Kabupaten Tambrau atau sekitar 88,48 persen masih menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar utama.

Gambar 7.1. Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Kab. Tambrau, 2010



Sumber : Susenas, Juli 2010

Gambar 7.2. Persentase Rumah Tangga di Kab. Tambrau menurut Sumber Air Minum, 2010



Sumber : Susenas, Juli 2010

Untuk memasak, mayoritas rumah tangga di Kabupaten Tambrau atau sebanyak 88,48 persen rumah tangga mengandalkan kayu bakar sebagai bahan bakar dalam memasak. Selain kayu bakar, terdapat 9,95 persen rumah tangga menggunakan minyak tanah sebagai bahan bakar memasak dan hanya 1,05 persen rumah tangga yang menggunakan listrik. Selain ketiga jenis bahan bakar di atas, di Kabupaten Tambrau masih terdapat 0,52 persen rumah tangga yang menggunakan arang sebagai bahan bakar memasak.

Air merupakan salah satu sumber kehidupan setiap makhluk hidup. Air digunakan dalam setiap aktifitas kehidupan, salah satunya untuk minum. Di Kabupaten Tambrau terdapat 56,54 persen rumah tangga yang memanfaatkan air yang berasal dari sumur yang terlindungi untuk kebutuhan minum mereka. Sedangkan 20,42 persen dan 19,37 persen rumah tangga mengambil air sungai dan mata air terlindungi sebagai sumber air minum mereka. Sementara sumur bor/pompa hanya digunakan oleh 0,52 persen rumah tangga sebagai sumber air minum.

Capaian IPM Kabupaten Tambrau Termasuk Kelompok Menengah

IPM Kabupaten Tambrau pada tahun 2010 sebesar 50,51 persen dan berada pada kelompok menengah menurut klasifikasi UNDP yaitu 50,00 hingga 79,99 persen.

Keberhasilan pembangunan fisik dan ekonomi suatu daerah juga harus diikuti oleh keberhasilan pembangunan manusia di daerah tersebut. Keberhasilan pembangunan manusia dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) daerah tersebut. IPM adalah indeks komposit yang terbentuk atas empat komponen indikator, yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan kemampuan daya beli. Keempat indikator ini merupakan indikator yang dapat merefleksikan hasil pembangunan di bidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi.

Dalam dua tahun terakhir, IPM Kabupaten Tambrau mengalami peningkatan, yaitu dari 49,12 persen pada tahun 2009 menjadi 50,51 persen pada tahun 2010. Dalam klasifikasi UNDP pencapaian IPM Kabupaten Tambrau 2010 termasuk ke dalam golongan menengah (50,00-79,99 persen).

Komponen-komponen penyusun IPM juga mengalami peningkatan. Angka harapan hidup yang mewakili indikator kesehatan meningkat dari 66,09 tahun pada tahun 2009 menjadi 66,15 tahun pada tahun 2010. Angka melek huruf mengalami peningkatan menjadi 77,15 persen dari 76,38 persen pada tahun 2009. Rata-rata lama sekolah meningkat dari

Tabel 8.1 Indikator Pembangunan Manusia Kabupaten Tambrau, 2009 - 2010

Uraian	2009	2010
IPM	49.12	50.51
Angka Harapan Hidup (th)	66.09	66.15
Angka Melek Huruf (%)	76.38	77.15
Rata-rata Lama Sekolah (th)	4.21	5.74
Pengeluaran per Kapita Riil Disesuaikan (PPP) (ribu Rp)	440.53	441.15

Sumber: Olahan Susenas 2009-2010

Tabel 8.2. Indikator Kemiskinan Kabupaten Tambrau, 2010

Uraian	Satuan	Nilai
Garis Kemiskinan	(Rp/Kapita/bulan)	245 060
Penduduk Miskin	(%)	44.88
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	(%)	10.55
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	(%)	3.43

Sumber: Olahan Susenas, 2010



TAHUKAH ANDA ?

Peringkat IPM Kabupaten Tambrau tahun 2010 berada pada peringkat 11 dari 11 Kabupaten/Kota di Papua Barat

Sekitar 44,88 Persen Penduduk Kabupaten Tambrauw Masih Miskin

Mengacu pada garis kemiskinan Kabupaten Tambrauw tahun 2010 sebesar Rp.245.060,- diperoleh 44,88 persen penduduk Kabupaten Tambrauw masih hidup di bawah garis kemiskinan.

★ Penghitungan Garis Kemiskinan

$$GK = GKM + GKNM$$

Dimana :

- GK = Garis Kemiskinan
- GKM = Garis Kemiskinan Makanan
- GKNM = Garis Kemiskinan Non Makanan

⇒ Mengukur Tingkat Kemiskinan

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

Dimana :

- $\alpha = 0,12$
- $z =$ Garis Kemiskinan
- $=$ Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ($i = 1,2,\dots,q$), $< z$
- $=$ Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan
- $=$ Jumlah penduduk

$\alpha = 0 \rightarrow$ Head Count Indeks (P_0) = Persentase penduduk miskin

$\alpha = 1 \rightarrow$ Poverty Gap Indeks (P_1) = Indeks Kedalaman Kemiskinan

$\alpha = 2 \rightarrow$ Poverty Severity Indeks (P_2) = Indeks Keparahan Kemiskinan

4,21 tahun pada tahun 2009 menjadi 5,74 tahun di tahun 2010. Sedangkan kemampuan daya beli/*purchasing power parity* (PPP) di tahun 2010 meningkat menjadi 441,15 rupiah dari tahun sebelumnya, yaitu 440,53 rupiah.

Masalah pembangunan manusia berkaitan juga dengan masalah kemiskinan, karena upaya peningkatan pembangunan manusia juga berimbas pada pemberantasan kemiskinan. Metode penghitungan jumlah penduduk miskin dilakukan dengan pendekatan garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah nilai rupiah yang harus dikeluarkan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup minimumnya, baik makanan maupun non makanan. Berdasarkan metode tersebut diperoleh garis kemiskinan Kabupaten Tambrauw di tahun 2010 sebesar Rp. 245.060,-. Dengan mengacu pada garis kemiskinan tersebut diperoleh 44,88 persen penduduk Kab.Tambrauw masih hidup di bawah garis kemiskinan.

Indeks kedalaman kemiskinan (P_1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Pada tahun 2010 P_1 Kab. Tambrauw sebesar 10,55 persen.

Penduduk Kabupaten Tambrauw sebagian besar petani

Persentase penduduk Kabupaten Tambrauw yang bekerja di sektor ini sebesar 84,46 persen, Sedangkan untuk jumlah produksi komoditi pertanian, pada tahun 2010 produksi padi di Kabupaten Tambrauw sebanyak 285 ton.

Sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi utama dalam perekonomian Kabupaten Tambrauw tahun 2010. Sektor ini memberikan kontribusi terbesar dalam PDRB Kabupaten Tambrauw. Persentase penduduk yang bekerja di sektor ini pun tertinggi di bandingkan sektor lainnya. Pada tahun 2010, kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Tambrauw sebesar 65,40 persen sedangkan persentase penduduk yang bekerja di sektor ini sebesar 84,46 persen.

Sedangkan untuk jumlah produksi komoditi pertanian, pada tahun 2010 produksi padi di Kabupaten Tambrauw sebanyak 285 ton. Produksi padi ini hanya dihasilkan oleh Distrik Sausapor. Sedangkan ubi kayu memberikan produksi terbesar dibandingkan komoditi tanaman pangan lainnya, yaitu sebanyak 340 ton dengan luas panen sebesar 85 hektar. Sedangkan produksi cabe dan tomat pada tahun 2010 masing-masing hanya sebanyak 26 ton dan 46 ton.

Untuk komoditi peternakan, pada akhir tahun 2010 di Kabupaten Tambrauw terdapat populasi sapi sebanyak 119 ekor , kambing sebanyak 320 ekor, babi sebanyak 256 ekor dan ayam sebanyak 2.700 ekor.

Tabel 9.1. Jumlah Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan Kab. Sorong, 2010

Komoditi	Luas panen (Ha)	Produksi (ton)
(1)	(2)	(3)
Padi	95	285
Jagung	31	62
Ubi Kayu	85	340
Ubi Jalar	61	183
Kacang tanah	33	33
Kacang hijau	15	15
Sagu	6	24
Keladi	43	129
Cabe	26	26
Tomat	21	46

Sumber : Dinas Pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, kelautan dan perikanan Kabupaten Tambrauw

Tabel 9.2. Populasi Ternak Akhir Tahun 2010 Kabupaten Tambrauw

Komoditi	Jumlah
(1)	(2)
Sapi	119
Kambing	320
Babi	256
Ayam	2.700

Sumber : Dinas Pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, kelautan dan perikanan Kabupaten Tambrauw

Konsumsi tembakau dan sirih mengalahkan konsumsi padi
Pengeluaran konsumsi tembakau dan sirih di Kabupaten Tambrauw sebesar 11,92 persen dari total pengeluaran konsumsi. Jumlah ini mengalahkan persentase pengeluaran konsumsi padi-padian yang sebesar 9,38 persen.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga dibedakan menjadi dua jenis yaitu pengeluaran makanan dan non makanan. Komposisi pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Tambrauw didominasi oleh pengeluaran makanan yaitu sebesar 64,23 persen. Sedangkan pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk non makanan sebesar 35,77 persen.

Dari total pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga mempunyai persentase terbesar yaitu sebesar 14,91 persen. Sedangkan posisi kedua adalah pengeluaran konsumsi aneka barang dan jasa sebesar 12,38 persen.

Selain pengeluaran konsumsi untuk perumahan dan aneka barang dan jasa, pengeluaran konsumsi tembakau dan sirih menempati posisi ketiga terbesar dari total pengeluaran konsumsi rumah tangga dan merupakan pengeluaran konsumsi terbesar pada kategori pengeluaran konsumsi makanan. Sebesar 11,92 persen pengeluaran konsumsi rumah tangga diperuntukkan konsumsi tembakau dan sirih. Konsumsi komoditi ini mengalahkan konsumsi padi-padian (9,38 %) dan umbi-umbian (5,26 %) yang merupakan bahan makanan pokok penduduk Tambrauw

Tabel 10.1. Komposisi Pengeluaran Rumah Tangga Kabupaten Tambrauw, 2010

Jenis Pengeluaran	Nilai
Makanan	64,23
Padi-padian	9,38
Umbi-umbian	5,26
Ikan/udang/cumi/kerang	5,86
Daging	3,48
Telur dan Susu	3,39
Sayur-sayuran	5,69
Kacang-kacangan	0,38
Buah-buahan	3,16
Minyak dan Lemak	4,08
Bahan minuman	4,89
Bumbu-bumbuan	1,59
Konsumsi Lainnya	2,04
Makanan/minuman jadi	3,11
Tembakau dan Sirih	11,92
Non Makanan	35,77
Perumahan,fasilitas rumah tangga	14,91
Aneka barang dan jasa	12,38
Pakaian,alas kaki,tutup kepala	4,53
Barang tahan lama	3,92
Pajak,pungutan, asuransi	0,03
Keperluan pesta dan upacara	0,01
Makanan dan Non Makanan	100

Sumber : Susenas Juli 2010

TAHUKAH ANDA



Setiap penduduk di Kabupaten Tambrauw mengeluarkan 310.514 rupiah untuk kebutuhan konsumsi makanan dan non makanan dalam satu bulan pada tahun 2010

Pertanian menjadi sektor andalan

Dari 36,384.46 milyar rupiah PDRB Kabupaten Tambrauw, sebesar 65,40 persen atau 23,8 milyar rupiah berasal dari sektor pertanian.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu. Pada tahun 2010, nilai PDRB Kabupaten Tambrauw atas dasar harga (ADH) berlaku sebesar 36,384.46 milyar rupiah. Nilai ini mengalami peningkatan 1,11 kali dari nilai PDRB tahun 2009 yang sebesar 32,756.30 milyar rupiah. Dengan nilai PDRB sebesar itu maka perekonomian Kabupaten Tambrauw pada tahun 2010 tumbuh sebesar 4,32 persen.

Jika nilai PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun maka akan diperoleh PDRB perkapita. Nilai PDRB perkapita ADH berlaku pada tahun 2010 sebesar 5,92 juta rupiah. Nilai ini berarti bahwa setiap penduduk di Kabupaten Tambrauw rata-rata menyumbangkan 5,92 juta rupiah bagi pembentukan PDRB Kabupaten Tambrauw.

Dari 9 sektor penyusun PDRB Kabupaten Tambrauw, sektor pertanian adalah sektor dengan sumbangan terbesar terhadap nilai PDRB Kabupaten Tambrauw dalam dua tahun terakhir. Sektor ini menyumbangkan 65,40 persen bagi PDRB Kabupaten Tambrauw.

Tabel 11.1. Perkembangan PDRB Kabupaten Tambrauw, 2009-2010

Uraian	2009	2010
PDRB ADH Berlaku (juta Rp)	32.756,30	36.384,46
PDRB ADH Konstan (juta Rp)	16.301,80	17.005,83
PDRB Perkapita ADH Berlaku (juta Rp)	5,36	5,92
PDRB Perkapita ADH Kontan (juta Rp)	2,67	2,77
Pertumbuhan Ekonomi (%)	3,85	4,32

Sumber : PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab.Tambrauw, 2010

Tabel 11.2 Distribusi PDRB Kabupaten Tambrauw Atas Dasar Harga Konstan (%), 2009-2010

Lapangan Usaha	2009	2010
Pertanian	65,79	65,40
Pertambangan dan Penggalian	2,12	2,09
Industri Pengolahan	0,11	0,11
Listrik dan Air bersih	0,04	0,04
Bangunan	5,87	5,91
Perdagangan,hotel dan restoran	2,38	2,33
Pengangkutan dan Komunikasi	2,34	2,69
Keuangan,persewaan dan jasa perusahaan	0,29	0,28
Jasa-jasa	21,06	21,15
PDRB	100	100

Sumber : PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab.Tambrauw, 2010

Pencapaian Beberapa Indikator Terpilih, Kab. Tambrauw Menempati Urutan Terakhir

Kabupaten Tambrauw mengalami peningkatan untuk PDRB dan IPM pada tahun 2010 dibandingkan tahun 2009. Namun, kedua indikator tersebut menduduki peringkat terakhir jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Papua Barat.

Kabupaten Fakfak, Manokwari dan Sorong adalah kabupaten induk di Papua Barat yang telah mengalami pemekaran, dimana Kabupaten Fakfak mekar menjadi Kabupaten Kaimana, Kabupaten Manokwari mekar menjadi Kabupaten Teluk Bintuni dan Teluk Wondama, Sedangkan Kabupaten Sorong mekar menjadi Kota Sorong, Raja Ampat, Sorong Selatan, Tambrauw dan Maybrat. Pada umumnya terjadi peningkatan PDRB pada kabupaten/kota di Papua Barat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jika dibandingkan seluruh kabupaten/kota di Provinsi Papua Barat, Kabupaten Tambrauw menempati urutan terakhir dengan jumlah penduduk terkecil yaitu hanya 6.144 jiwa dan nilai PDRB sebesar 36,38 milyar rupiah. Sedangkan Kota Sorong menempati peringkat pertama untuk PDRB tahun 2010.

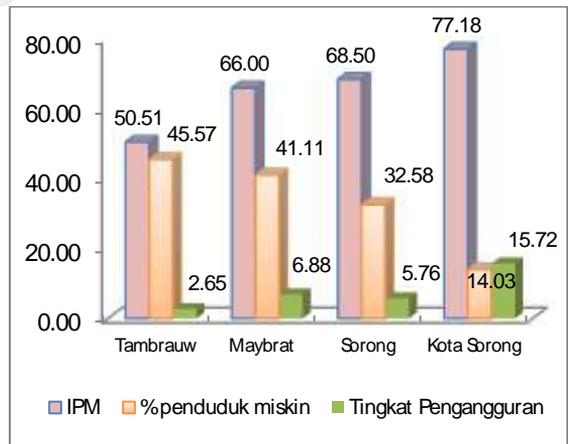
Dari perbandingan beberapa indikator terpilih, terlihat bahwa untuk IPM dan persentase penduduk miskin, Kabupaten Tambrauw menunjukkan pencapaian yang kurang baik dibandingkan kabupaten/kota lain. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingginya persentase penduduk miskin dan rendahnya indeks pembangunan Manusia (IPM). Untuk tingkat pengangguran, Kabupaten Tambrauw memiliki jumlah pengangguran terendah dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya.

Tabel 12.1 Perbandingan PDRB Beberapa Kabupaten di Papua Barat

Uraian	2009	2010
PDRB ADH Berlaku (Milyar Rp)		
Tambrauw	32.76	36.38
Maybrat	158.85	186.12
Manokwari	2 618.22	3 066.02
Sorong *	1 197.33	1 393.42
Kota Sorong	2 688.33	3 109.60
Provinsi Papua Barat *	12 031.52	13 696.93

Keterangan : *) Disajikan tanpa sektor migas
Sumber: Statistik Daerah Papua Barat 2011

Gambar 12.1 Perbandingan IPM dan Tingkat Pengangguran Beberapa Kabupaten di Papua Barat, 2010



Sumber : BPS Kabupaten/kota



TAHUKAH ANDA ?

Dari 497 Kab/Kota di Indonesia, Kab. Tambrauw menduduki Peringkat Nasional ke- 485 untuk IPM pada tahun 2010.



LAMPIRAN TABEL

<https://tambrakab.bps.go.id>
<http://www.tambrakab.bps.go.id>



Tabel 1.1 Luas Wilayah Kabupaten Tambrau Menurut Distrik/ Kecamatan , 2010

Distrik/Kecamatan	Luas Darat Pulau Utama (Km ²)	Luas Pulau-pulau Kecil (Km ²)	Luas Laut (WLK 4 Mil Laut) (Km ²)	Jumlah Luas Total (Km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sausapor	633,23	2,03	554,40	1 189,66
2. Kwoor	1 439,76	-	417,55	1 857,31
3. Abun	837,76	-	1 139,77	1 977,53
4. Yembun	1 058,82	-	-	1 058,82
5. Fef	562,87	-	-	562,87
6. Syujak	244,64	-	-	244,64
7. Miyah	411,56	-	-	411,56
Jumlah	5 188,64	2,03	2 111,72	7 302,39

Sumber : Hasil Rencana Tim RTRW Kabupaten Tambrau, 2010

Tabel 2.2. Jumlah Distrik, Kelurahan dan Desa di Kabupaten Tambrau, 2009 dan 2010

Tahun	Distrik	Kelurahan	Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	7	-	52
2010	7	-	52

Sumber : Papua Barat Dalam Angka, 2011



Tabel 2.3. Komposisi Anggota DPRD Kabupaten Tambrau Periode 2009-2014 menurut Fraksi dan Jenis Kelamin

Fraksi	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Gabungan Demokrasi	4	2	6
Gabungan Karya Pembaharuan	5	-	5
Golkar	8	1	9
Jumlah	17	3	20

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Tambrau

Tabel 3.2. Jumlah Penduduk Kabupaten Tambrau Menurut Distrik, 2010

Distrik	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Sausapor	1 394	1 239	2 633
Kwoor	486	445	931
Abun	319	283	602
Yembun	505	471	976
Fef	229	199	428
Syujak	120	91	211
Miyah	174	189	363
Kab. Tambrau	3 227	2 917	6 144

Sumber : Sensus Penduduk 2010



Tabel 3.3. Jumlah Penduduk Kabupaten Tambrau menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin , 2010

Kelompok Umur	Penduduk		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 – 4	480	475	955
5 – 9	477	426	903
10 – 14	408	335	743
15 – 19	236	240	476
20 – 24	217	251	468
25 – 29	267	283	550
30 – 34	290	245	535
35 – 39	216	183	399
40 – 44	177	139	316
45 – 49	160	125	285
50 – 54	111	74	185
55 – 59	91	76	167
60 – 64	40	39	79
65 – 69	36	16	52
70 – 74	7	7	14
75 +	14	3	17
Total	3 227	2 917	6 144

Sumber : Hasil Sensus Penduduk 2010



Tabel 3.4. Jumlah Penduduk, Sex Ratio, Sebaran Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Tambrau menurut Distrik, 2010

Distrik	Penduduk			Sex ratio	Sebaran Penduduk	Kepadatan Penduduk
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sausapor	1 394	1 239	2 633	113	42.85	4
Kwoor	486	445	931	109	15.15	1
Abun	319	283	602	113	9.80	1
Yembun	505	471	976	107	15.89	1
Fef	229	199	428	115	6.97	1
Syujak	120	91	211	132	3.43	1
Miyah	174	189	363	92	5.91	1
Tambrau	3 227	2 917	6 144	111	100	1

Sumber : Hasil Sensus Penduduk 2010



Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Kabupaten Tambrau Berumur 15 Tahun Ke atas menurut Jenis Kelamin dan Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Tahun 2010

Jenis Kelamin	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja			Jumlah/Total	
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah	Sekolah	Mengurus rumah tangga	Lainnya		Jumlah
Laki-laki	1 593	40	1 633	192	0	67	259	1 892
Perempuan	1 200	36	1 236	208	288	62	558	1 794
L + P	2 793	76	2 869	400	288	129	817	3 686

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2010

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Kabupaten Tamrau Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2010

Jenis Kelamin	Lapangan Pekerjaan Utama					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Laki-laki	1 348	11	72	122	40	1 593
Perempuan	1 011		57	132		1 200
L + P	2 359	11	129	254	40	2 793

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Catatan :

1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan
2. Industri Pengolahan
3. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel
4. Jasa Kemasyarakatan
5. Lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan dan jasa perusahaan)



Tabel 8.3. Indeks Pembangunan Manusia menurut Komponen dan Kabupaten/Kota Provinsi Papua Barat, 2010

Kab/Kota	AHH (tahun)	AMH (persen)	MYS (tahun)	PPP (ribu Rp)	IPM	Peringkat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Fakfak	70,52	97,46	9,27	589,06	71,46	2
Kaimana	69,65	95,50	7,55	600,31	70,13	3
Teluk Wondama	67,51	84,05	6,61	601,00	65,76	9
Teluk Bintuni	68,21	85,90	6,90	598,46	66,58	6
Manokwari	68,00	87,79	8,37	588,30	67,19	5
Sorong Selatan	66,66	88,32	7,98	588,85	66,31	7
Sorong	67,85	91,69	8,06	598,18	68,50	4
Raja Ampat	66,17	93,62	7,35	560,70	64,58	10
Tambrau	66,15	77,15	5,74	441,15	50,51	11
Maybrat	66,33	90,73	7,78	582,12	66,00	8
Kota Sorong	71,95	99,13	10,59	635,48	77,18	1

Sumber : Olahan Susenas 2010



Tabel 8.4. Garis Kemiskinan, Jumlah Penduduk Miskin, Persentase Penduduk Miskin, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kabupaten/Kota di Papua Barat, 2010

Kab/Kota	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)	Penduduk Miskin		P1	P2
		Jumlah (000)	Persentase		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Fakfak	320 919	22,3	33,09	6,92	2,12
Kaimana	251 812	9,7	20,79	4,27	1,15
Teluk Wondama	329 383	11,7	44,30	13,52	5,57
Teluk Bintuni	389 419	25	47,62	15,91	7,42
Manokwari	378 823	70,3	37,28	10,79	4,52
Sorong Selatan	227 968	10,6	28,02	5,05	1,45
Sorong	243 554	22,9	32,58	8,07	3,20
Raja Ampat	241 540	10	23,62	4,47	1,29
Tambrauw	245 060	2,8	44,88	10,55	3,43
Maybrat	248 702	13,6	40,17	9,24	3,00
Kota Sorong	438 863	26,9	14,03	2,92	0,99

Sumber : Olahan Susenas 2010.



Tabel 11.3 Nilai PDRB Kabupaten Tambaui Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), 2009-2010

Lapangan Usaha	ADHB (juta Rp)		ADHK (juta Rp)	
	2009*	2010**	2009*	2010**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian	21 552,18	23 796,26	9 624,27	9 975,24
Pertambangan & Pengalihan	693,27	759,27	397,75	412,48
Industri Pengolahan	35,27	38,31	27,31	28,06
Listrik & Air Bersih	11,87	12,78	4,04	4,17
Bangunan	1 922,12	2 149,81	889,29	940,36
Perdagangan, Hotel & Restoran	779,06	845,81	371,64	384,73
Pengangkutan & Komunikasi	767,72	981,89	328,50	388,37
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	95,13	102,66	25,85	27,09
Jasa-jasa	6 899,68	7 697,67	4 633,15	4 845,31
PDRB	32 756,30	36 384,46	16 301,80	17 005,83

Sumber : PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Tambaui, 2009-2010

* : Angka Sementara

** : Angka Sangat Sementara



Tabel 12.2. Nilai PDRB, PDRB Perkapita, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten/Kota di Papua Barat, 2010

Kabupaten/Kota	PDRB (milyar Rp)	PDRB Perkapita (juta Rp)	TPT
(1)	(2)	(3)	(4)
Fakfak	1 483,37	22,20	15,64
Kaimana	859,73	18,59	8,30
Teluk Wondama	371,19	14,10	4,26
Teluk Bintuni	4 763,24	90,86	7,00
Manokwari	3 066,02	16,33	1,53
Sorong Selatan	392,84	10,37	4,03
Sorong	6 113,74	86,57	5,76
Raja Ampat	1 129,67	26,58	6,44
Tambrau	36,38	5,92	2,65
Maybrat	186,12	5,63	6,88
Kota Sorong	3 109,60	16,31	15,72
Papua Barat	22 527,36	29,62	7,68

Sumber : BPS Kabupaten/Kota se-Papua Barat



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://tambralu>
<http://www.tambralu>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong
Jl. Basuki Rahmat KM 13,5 Klasman
Telp. (0951) 335485 Email: bps9107@bps.go.id